



Volume 10 Number 03 2021,

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI KECAMATAN NATAL

Zaimarni

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Jl. Belibis, Universitas Negeri Padang, Air Tawar, Padang Utara, Kota Padang

zaimarnizai@gmail.com

ABSTRACT

There are two backgrounds for this study, namely covid-19 which hinders the face-to-face learning process and teachers and students must continue to learn. This study aims to describe the following matters. First, to describe the level of achievement of the Indonesian language subject teachers' efforts related to planning, implementation, and assessment in implementing distance learning at SMP N, Natal District? Second, to describe the obstacles faced by Indonesian language teachers when carrying out distance learning in SMP Kecamatan Natal? Third, to describe the school's efforts to overcome the obstacles faced in implementing distance learning in SMP Kecamatan Natal. Sources of data in this study were four Indonesian language subject teachers and 72 grade VII students of SMP Negeri Natal District. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of this study are, with the research findings obtained by the researcher, it can be seen that distance learning in Indonesian language learning at SMP Negeri Natal District is carried out in accordance with the readiness and conditions of the facilities and infrastructure of each school.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Jarak jauh

A.Pendahuluan

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan tergolong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik, (Firman:2020). Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum. Karena itu, maka guru dan siswa harus melakukan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Hal ini harus dapat disadari khususnya bagi guru bahasa Indonesia. Di dalam tugasnya sehari-hari, guru bahasa Indonesia harus memahami tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa terampil dalam berbahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (depdikbud, 1995).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Dalman, 2012:3).

Mata pelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga negara Indonesia yang literat atau melek informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan dunia kerja.

Jika dilihat, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa. Sehingga, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus mampu menggunakan strategi yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa lebih fokus dan bersungguh-sungguh saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, perlu untuk diketahui bahwa sekarang Indonesia sedang dihadapkan oleh wabah yang menakutkan. Wabah itu adalah Coronavirus atau yang dikenal dengan Covid-19.

Wabah Covid-19 tidak hanya menjadi perhatian masyarakat Indonesia, namun juga menjadi perhatian masyarakat dunia. Covid-19 membawa beragam implikasi, baik dalam bidang kesehatan, kebijakan publik, kesejarahteraan, pendidikan, sosial, dan lainnya. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. WHO melalui konferensi pers virtual pada 11 Maret 2020 mengkonfirmasi wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Setelah mendapatkan saran dari WHO, Indonesia kemudian juga menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional. Secara resmi status bencana nasional diputuskan pada 13 April 2020 melalui keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan Bencana Nasional Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional (KompasTV 2020).

Di Indonesia terdapat 1986 kasus positif, 134 sembuh dan 181 jiwa meninggal dunia (Covid-10, 13 April 2020). Mengingat kekhawatiran dunia, pengendalian infeksi ini berdampak pada lebih dari 72% populasi siswa dunia. Beberapa negara lain telah menerapkan penutupan lokal yang berdampak pada jutaan pelajaran tambahan. Secara rinci sampai dengan 10 Mei 2020, terdapat 1.268.164.088 peserta didik yang terkena dampak (72,4% dari total peserta didik yang terdaftar) pada 177 negara (UNESCO, 2020) (Fellyanda:2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) mengambil keputusan dengan membatalkan Ujian Nasional 2020. Pembatalan dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di kalangan peserta didik. Sebagai pengganti indikator pihak sekolah melaksanakan US (Ujian Sekolah) melalui metode daring berbentuk portofolio, nilai raport, penugasan atau penilaian jarak jauh lainnya. Kemendikbud juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Tanggap Darurat Bencana Covid-19 (KompasTV 2020). Sejak merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penularannya dan penyebarannya. Salah satunya adalah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (LLDKTI3:2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, maka terlihat jelas bahwa Covid-19 menghambat proses pembelajaran tatap muka. Sehingga, diterapkannya pembelajaran jarak jauh sampai batas waktu yang belum ditentukan. Namun, meskipun adanya permasalahan Covid-19. Guru dan siswa harus tetap melakukan hubungan timbal balik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus melakukan berbagai upaya, agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun dengan jarak jauh. Dengan kondisi seperti yang telah dipaparkan di atas, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Karena, bagaimanapun kondisinya siswa harus tetap menerima proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan maksimal.

Covid-19 memang sudah menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Yakni, menghambat berjalannya semua proses pembelajaran tatap muka di kelas. termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Indonesia. namun demikian, Indonesia harus menciptakan fasilitas-fasilitas tertentu agar pembelajaran tetap berjalan optimal. Pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari yang namanya *Online*. Artinya, akan berhubungan dengan alat-alat teknologi yang bisa menghubungkan orang-orang walaupun dalam kondisi jarak jauh, seperti *handphone*, *laptop*, *komputer* dan lain-lain. Fasilitas yang mungkin dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti aplikasi *Zoom*, *CloundX*, *Telegram*, dan lain-lain. dengan menggunakan aplikasi tersebut, kemungkinan besar siswa dan guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka meski tidak berada di ruangan yang sama, serta tetap dapat melaksanakan diskusi terkait pembelajaran seperti adanya di dalam kelas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mardalis (2006:26) menjelaskan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan interpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Ibnu, dkk (2003:46) menjelaskan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Data kualitatif dalam penelitian ini juga akan dilengkapi dengan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif akan diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik pengumpulan data kuantitatif akan diperoleh dari hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber responden dari mana data diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, yaitu empat orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 72 orang siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Natal yang terdiri dari SMP Negeri 2 Natal, SMP Negeri 4 Natal, SMP Negeri 6 Natal, dan SMP Negeri 7 Natal. Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut: (1) Tahap observasi, peneliti akan langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan untuk tahap observasi seperti RPP dan lainnya. (2) Tahap wawancara, pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta kepala sekolah. (3) Angket, pada teknik ini peneliti akan membagikan angket kepada siswa tentang PJJ (pembelajaran jarak jauh). (4) tahap dokumentasi, tahap ini adalah tahap pelengkap dari tiga tahap yang lainnya. Tahap ini digunakan untuk memperkuat data dari tahap observasi, wawancara, dan angket.

C. Pembahasan

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terlihatnya seperti apa implementasi pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Natal. Hasil penelitian ini diperoleh dari empat teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, teknik observasi. Dalam teknik observasi ada tiga hal yang dilihat oleh peneliti (1) perencanaan pembelajaran jarak jauh. Dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh guru bahasa Indonesia SMP Negeri Kecamatan Natal, peneliti melihat RPP yang digunakan oleh guru. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap RPP guru tersebut. (1) pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini peneliti mengambil data berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada siswa dan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri Kecamatan Natal. (3) Penilaian pembelajaran, dalam hal ini peneliti melihat RPP yang digunakan oleh guru. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap RPP guru tersebut. *Kedua*, teknik wawancara. Responden dari teknik wawancara adalah guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Natal. Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tanggapan umum terkait pembelajaran jarak jauh. *ketiga*, angket/kuesioner.

Responde dari angket adalah siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Natal, dalam hal ini peneliti melihat tiga hal yaitu pelaksanaan pembelajaran, pemerolehan pembelajaran, dan tanggapan umum terkait pembelajaran jarak jauh. *keempat*, teknik dokumentasi. Teknik ini dimanfaatkan sebagai teknik untuk memperoleh data tambahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ke empat teknik penelitian di atas, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, angket/kuesioner, dan teknik dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal sudah maksimal. Guru dan kepala sekolah sudah bekerja sama dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh. Guru sudah menyiapkan RPP jauh sebelum pembelajaran mulai aktif. Guru juga sudah menyiapkan RPP sedemikian rupa untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

Demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga sudah maksimal. Guru sudah melakukan segala cara dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada demi lancarnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Artinya, apapun kondisinya guru dan siswa tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang sudah dianjurkan oleh pemerintah selama masa pandemi Covid-19. Selanjutnya adalah penilaian. Mengenai penilaian, SMP Negeri Kecamatan Natal menggunakan jenis penilaian autentik. Hal ini juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian dapat dikatakan berhasil jika dilihat dari segi pembelajaran jarak jauh. Namun, jika dipandang dari segi pembelajaran tatap muka tentu sangat tidak maksimal dan berbeda jauh. Artinya, karena banyaknya keterbatasan di Kecamatan Natal, pembelajaran tatap muka jauh lebih berhasil daripada pembelajaran jarak jauh. Namun, seperti apapun kondisinya SMP Negeri Kecamatan Natal harus tetap menerapkan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, berdampak pada hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa. Tentunya, capaian pembelajaran yang diinginkan guru terhadap siswa tidak berhasil. Karena, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh siswa dan juga sekolah dalam penerapan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian juga, khusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa tidak setuju apabila pembelajaran jarak jauh diterapkan untuk pembelajaran selanjutnya atau semester selanjutnya.

Pembahasan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian usaha guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal, untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SMP Kecamatan Natal, untuk mendeskripsikan usaha sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal.

Pertama, usaha guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal. (1) Perencanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan (Sa'ud dan Makmun, 2011:27). Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Natal belum sepenuhnya baik. Ketercapaian keseluruhan perencanaan Pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Natal dijelaskan pada tabel berikut ini.

No	Responden	Persentase Komponen	Kualifikasi
		Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
1.	Guru SMP 2	56%	Cukup
2.	Guru SMP 4	65%	Cukup
3.	Guru SMP 6	74%	Baik
4.	Guru SMP 7	83%	Baik Sekali

Tabel.1
Hasil Observasi Ketercapaian
Keseluruhan Perencanaan Pembelajaran
Di SMP Negeri Kecamatan Natal
oleh Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Natal belum sepenuhnya baik. Hal ini terbukti dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap RPP yang diperoleh peneliti dari guru bahasa Indonesia. Dapat dilihat dalam tabel di atas perencanaan pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 2 Natal adalah 56% dengan kualifikasi cukup. Perencanaan pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 4 Natal adalah 65% dengan kualifikasi cukup. Perencanaan pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 6 Natal adalah 74% dengan kualifikasi baik. Perencanaan pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 7 Natal adalah 83% dengan kualifikasi baik sekali. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 6 Natal dan SMP Negeri 7 Natal lebih baik daripada SMP Negeri 2 Natal dan SMP Negeri 4 Natal. Hal ini tentu disebabkan oleh kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang berbeda.

(2) Pelaksanaan pembelajaran, Permendikbud 18A tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Natal dijelaskan dalam tabel berikut ini.

No	Responden	Persentase Komponen	Kualifikasi
		Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
1.	Guru SMP 2	77,5%	Baik
2.	Guru SMP 4	71,2%	Baik
3.	Guru SMP 6	82,5%	Baik Sekali
4.	Guru SMP 7	85%	Baik Sekali

Tabel.2
Hasil Observasi Ketercapaian
Keseluruhan Pelaksanaan Pembelajaran
Di SMP Negeri Kecamatan Natal
oleh Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal sudah dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini terbukti dengan analisis yang dilakukan pada tabel di atas bahwa keseluruhan tingkat ketercapaian guru

bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP N 2 Natal adalah 77,5% dengan kualifikasi baik. Tingkat ketercapaian guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP N 4 Natal adalah 71,2% dengan kualifikasi baik. Tingkat ketercapaian guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP N 6 Natal adalah 82,5% dengan kualifikasi sangat baik. Tingkat ketercapaian guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP N 7 Natal adalah 85% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP N 6 Natal dan SMP N 7 Natal lebih baik daripada SMP N 2 Natal dan SMP N 4 Natal. Tentunya hal ini disebabkan oleh kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah.

(3) Penilaian pembelajaran Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Natal adalah Penilaian autentik. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (autentik assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permendikbud No.65, 2013;11). Sunarti at al (2014;26), mendefenisikan istilah autentik sebagai sinonim dari asli, valid, nyata, atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai aspek yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, guru mengatakan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 terdiri dari banyaknya penilaian untuk menilai ketiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. kesesuaian antara penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Natal dijelaskan dalam tabel berikut ini.

No	Responden	Persentase Komponen	Kualifikasi
		Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
1.	Guru SMP 2	70,4%	Baik
2.	Guru SMP 4	65,9%	Baik
3.	Guru SMP 6	77,2%	Baik
4.	Guru SMP 7	70,4%	Baik

Tabel.3
Hasil Observasi Ketercapaian
Keseluruhan Penilaian Pembelajaran
Di SMP Negeri Kecamatan Natal
oleh Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal sudah baik. Hal ini terbukti dengan analisis yang dilakukan pada tabel di atas bahwa keseluruhan tingkat ketercapaian guru bahasa Indonesia dalam penilaian pembelajaran di SMP N 2 Kecamatan Natal adalah 70,4% dengan kualifikasi baik. Tingkat ketercapaian guru bahasa Indonesia dalam penilaian pembelajaran di SMP N 4 Kecamatan Natal adalah 65,9% dengan kualifikasi baik. Tingkat ketercapaian guru bahasa Indonesia dalam penilaian pembelajaran di SMP N 6 Kecamatan Natal adalah 77,2% dengan kualifikasi baik. Tingkat ketercapaian guru bahasa Indonesia dalam penilaian pembelajaran di SMP N 7 Kecamatan Natal adalah 70,4% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran di SMP N 2 Natal, SMP N 6 Natal, dan SMP N 7 Natal lebih baik dari pada penilaian pembelajaran di SMP N 4 Natal. Tentunya hal ini disebabkan oleh kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran jarak jauh yang didukung oleh fasilitas yang berbeda di setiap SMP Negeri Kecamatan Natal.

Kedua, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SMP Kecamatan Natal. (Rusman, 2011:351) menyatakan bahwa ada banyak kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh. Penjelasan ini dapat dilihat dalam laporan peneliti pada halaman 17. Berkaitan dengan hal ini, tentunya pembelajaran jarak jauh memiliki kendala dalam penerapannya khususnya bagi guru yang menjadi pemeran utama dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi bagi guru kendala dalam penerapan pembelajaran jarak jauh baik dengan sistem daring maupun dengan sistem luring. Berikut dijelaskan kendala-kendala yang diperoleh guru dalam penerapan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring dan luring.

(1) Siswa tidak Memiliki Handphone. Masyarakat di Kecamatan Natal kebanyakan adalah masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Tidak hanya siswa, orang dewasa saja masih banyak yang tidak memiliki handphone. Hanya beberapa saja yang memiliki handphone di Kecamatan Natal. Tentunya, hal ini menjadi kendala bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring mengharuskan siswa memiliki handphone atau alat teknologi lainnya yang bisa menghubungkan antara siswa dengan guru untuk berkomunikasi. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang tidak memiliki alat tersebut. Salah satu contohnya adalah siswa di SMP N 4 Natal. Siswa kelas VII hanya tiga orang saja yang memiliki handphone. Tidak menjadi suatu kemungkinan jika guru melakukan proses pembelajaran dengan tiga orang siswa itu saja.

(2) Jaringan yang tidak Stabil. Kecamatan Natal termasuk daerah yang jauh dari pusat kota. Hal ini berdampak pada kestabilan jaringan yang menyebabkan susah untuk mengakses internet dan akses lainnya yang menggunakan jaringan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hal ini menjadi kendala utama bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Daring adalah singkatan dari belajar dalam jaringan. Tentunya, hal utama yang menjadi penunjang PJJ dengan sistem daring adalah jaringan. Salah satu contoh adalah SMP N 2 Natal yang menerapkan PJJ dengan sistem daring. Pembelajaran menjadi tidak maksimal karena jaringan yang tidak stabil.

(3) Kurangnya Rasa Hormat Siswa terhadap Guru. Rasa hormat siswa terhadap guru adalah hal yang juga menjadi pendorong untuk terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya rasa hormat siswa terhadap guru, menjadikan siswa lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring membuat rasa hormat siswa terhadap guru menjadi kurang. Hal ini dikarenakan siswa dan tidak bisa membaca pesan yang dikirimkan oleh guru dengan intonasi yang pas. Akhirnya, banyak candaan yang terjadi. Hal ini membuat siswa menjadi terlalu berani berkata apapun kepada guru. Karena kurangnya rasa hormat tersebut guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring.

(4) Lokasi Guru dan Siswa Berjauhan. Lokasi guru dan siswa berjauhan, hal ini menjadi kendala bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring. Berdasarkan hasil wawancara, sistem luring yang dilakukan oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Natal adalah dengan membuat kelompok-kelompok kecil di setiap desa. Kemudian, guru mendatangi kelompok tersebut secara bergantian setiap harinya. Namun, yang menjadi kendala dalam hal ini adalah jarak tempuh guru menuju lokasi kelompok belajar cukup jauh. Karena siswa SMP Negeri Kecamatan Natal memiliki lokasi tempat yang berbeda-beda dan cukup jauh dari sekolah. tentunya hal ini juga menjadi kendala bagi guru bahasa Indonesia dalam penerapan pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring. Karena harus mengerahkan tenaga dan materi untuk menuju lokasi kelompok belajar

(5) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa adalah hal yang juga menjadi kendala bagi guru bahasa Indonesia dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Hal ini tidak hanya pada satu sistem pembelajaran jarak jauh saja. Artinya, kurang motivasi belajar

siswa menjadi kendala bagi guru bahasa Indonesia baik dengan sistem daring maupun dengan sistem luring. Berdasarkan hasil observasi, Hal yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa adalah berbagai kendala di atas ditambah dengan orang tua yang tidak setuju dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh. di Kecamatan Natal, orang tua tidak setuju dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, siswa tidak mendapatkan kepedulian tentang pembelajaran dari orang tua. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa. Karena kurangnya motivasi belajar pada siswa, guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Ketiga, mendeskripsikan usaha sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Natal. Masih banyak kendala yang belum terpecahkan. Kepemilikan handphone, jaringan yang tidak stabil, dan lokasi guru dan siswa yang berjauhan adalah hal yang sampai saat ini belum mendapatkan solusi. Terkait dengan kendala yang lain, seperti kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, dan kurangnya motivasi belajar terhadap siswa. Guru berusaha untuk mendiskusikan dengan orang tua siswa. Karena peran orang tua dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal sangat berpengaruh untuk kelancaran proses pembelajaran. Mengenai kendala dalam sistem daring yang tidak mendapatkan solusi. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri Kecamatan Natal lebih memilih untuk menerapkan sistem luring daripada sistem daring. Karena hal ini membantu terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh. Artinya, siswa tetap memperoleh pembelajaran dari guru meskipun tidak semaksimal yang diharapkan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Natal, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, usaha guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal dapat dikatakan baik jika dipandang dari segi pembelajaran jarak jauh. guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri Kecamatan Natal sudah memperlihatkan usahanya terkait dengan aspek perencanaan PJJ, pelaksanaan PJJ, dan penilaian PJJ. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk perencanaan PJJ, tingkat kualifikasi SMP N 2 Natal cukup, tingkat kualifikasi SMP N 4 Natal cukup, tingkat kualifikasi SMP N 6 Natal baik, dan tingkat kualifikasi SMP N 7 Natal baik sekali. Untuk pelaksanaan PJJ, tingkat kualifikasi SMP N 2 Natal baik, tingkat kualifikasi SMP N 4 Natal baik, tingkat kualifikasi SMP N 6 Natal baik sekali, dan tingkat kualifikasi SMP N 7 Natal baik sekali. Untuk penilaian PJJ, tingkat kualifikasi SMP N 2 Natal baik, tingkat kualifikasi SMP N 4 Natal baik, tingkat kualifikasi SMP N 6 Natal baik, dan tingkat kualifikasi SMP N 7 Natal baik.

Kedua, kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam penerapan pembelajaran jarak jauh adalah siswa tidak memiliki *handphone*, jaringan yang tidak stabil, kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, lokasi guru dan siswa berjauhan, dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Ketiga, usaha guru dalam mengatasi kendala-kendala yang diperoleh dalam implementasi pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal. Masih banyak kendala yang belum terpecahkan. Kepemilikan handphone, jaringan yang tidak stabil, dan lokasi guru dan siswa yang berjauhan adalah hal yang sampai saat ini belum mendapatkan solusi. Terkait dengan kendala yang lain, seperti kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, dan kurangnya motivasi belajar terhadap siswa, guru berusaha untuk mendiskusikan dengan orang tua siswa. Karena peran orang tua dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri Kecamatan Natal sangat berpengaruh untuk kelancaran proses pembelajaran. Mengenai kendala dalam sistem daring yang tidak mendapatkan solusi. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri Kecamatan Natal lebih

memilih untuk menerapkan sistem luring daripada sistem daring. Karena hal ini membantu terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh. Artinya, siswa tetap memperoleh pembelajaran dari guru meskipun tidak semaksimal yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agiestta, Felyanda Suci. (6 Februari 2020). *Asal Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan*, (Online), <http://m.merdeka.com>. Diakses 19 September 2020.

Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pres.

Firman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*. Vol02(02).

KompasTV. (2020). *Presiden Jokowi Tetapkan Covid-19 Sebagai Bencana Nasional*. 2:33 mins.

KompasTV. (2020). *SAH! Ujian Nasional 2020 Resmi Dibatalkan*. 2:24 mins.

LLDIKTI III. (21 April 2020). *Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disiase (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Online), <http://lldikti3.kemdikbud.go.id>. Diakses 21 September 2020.

Nurdin, Irfan Rahman. (2017). Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Massive Open Online Course (MOOC)* di Universitas Ciputara Enterpreunership Online (UCEO), (Naskah Publikasi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang. Diunduh tanggal 29 Juni 2020.

Ridho Rizqullah. (2020). Artikel Review tentang E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat Masa Pandemi (Artikel Ilmiah). Diunduh tanggal 29 Juni 2020.

Yerussalem, Muhammad Rozi. (2015). Desain dan Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Pendidikan Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, Vol.8(e.ISSN:2338-0).